

WEEKLY MARKET RECAP



Senin, 28 Juni 2021

GLOBAL

Wall Street mencatatkan penguatan dalam satu minggu, dimana S&P 500 naik 2.7%, Dow Jones naik 3.4% sedangkan Nasdaq naik 2.4%, kenaikan tersebut dikarenakan rilis beberapa data ekonomi yang cukup positif diantaranya, pertumbuhan ekonomi AS kuartal I-2021 adalah 6.4% secara kuartalan yang disetahunkan (annualized) dan indeks PCE naik menjadi 3.4% pada periode Mei. Kemudian Kementerian Ketenagakerjaan AS merilis jumlah klaim tunjangan pengangguran pada pekan yang berakhir 19 Juni 2021 turun 7.000 menjadi 411.000. Angka ini di bawah konsensus pasar yang dihimpun Reuters dengan perkiraan 380.000. Sementara itu pasar lebih ditenangkan setelah Jerome Powell mengungkapkan bahwa The Fed tidak akan terburu-buru menaikkan suku bunga acuan. Percepatan laju inflasi saja tidak cukup memicu kenaikan Federal Funds Rate, apalagi inflasi AS dipandang hanya bersifat sementara. Setelah sebelumnya pasar diguncang oleh ketidakpastian kebijakan moneter pada awal pekan dimana beberapa pejabat The Fed memperkirakan kenaikan suku bunga mungkin akan terjadi lebih cepat pada 2023. Di sisi lain Joe Biden sudah mulai menemukan kata sepakat dengan anggota senat AS, mengenai pembicaraan anggaran infrastruktur yang memicu optimisme terhadap perekonomian AS.

Dari Eropa, Inggris dijadwalkan mencabut pembatasan perjalanan bagi mereka yang sudah divaksin secara penuh, kecuali yang berisiko tinggi terpapar virus corona (Covid-19). Sementara itu, bank sentral Inggris (Bank of England/BoE) memperkirakan inflasi bisa melampaui angka 3% tahun ini, sebelum kemudian melandai. Hanya saja, level 3% tersebut dinilai akan bersifat transisional dan BoE menjanjikan akan terus melanjutkan stimulus moneter.

ASIA

Pasar saham Asia cenderung mengikuti penguatan bursa saham AS, karena pelaku pasar global merespons positif dari rilis sejumlah data ekonomi AS, sejalan dengan hal tersebut mayoritas bursa regional Asia ditutup menguat dalam satu minggu perdagangan dimana, Nikkei Jepang naik 0.35%, Koshi Korea Selatan terapresiasi 1.07% , Shanghai Composite China meningkat 2.34%, dan Hangseng Hongkong juga naik 1.69%.

Bank sentral Korea Selatan hari ini menyebut adanya tekanan inflasi baik dari sisi permintaan maupun penawaran di tengah pemulihan ekonomi yang berlanjut. Inflasi dari sisi permintaan meningkat dan akan berfluktuasi sekitar 2% Sementara data sektor jasa di Jepang menunjukkan bahwa harga jasa produsen naik 1.5% secara tahunan pada bulan Mei. Angka yang dirilis Bank of Japan ini menyusul kenaikan 1.1% pada bulan April.

Malaysia terus memperpanjang kebijakan lockdown untuk menangani penyebaran kasus positif covid - 19. Lockdown sudah dimulai sejak awal Juni dan harusnya berakhir pada Senin besok. Ini artinya sudah perpanjangan kedua dilakukan oleh pemerintah Malaysia. Selain itu Sydney dan kota sekitarnya melakukan lockdown selama dua minggu sejak Sabtu (26/6) kemarin. Dalam upaya mengendalikan wabah yang menyebar cepat dari varian Delta yang terus berkembang.

DOMESTIK

Sepanjang pekan kemarin, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berhasil membukukan kenaikan tipis 0.25%. Investor asing mencatatkan penjualan bersih (net sell) di pasar reguler sebesar Rp 703.34 miliar. Walaupun demikian pergerakan IHSG cenderung dalam tekanan karena adanya lonjakan kasus Covid-19. Per 27 Juni 2021, Kementerian Kesehatan mencatat pasien positif corona berjumlah 2.093.962 orang. Bertambah 21.095 orang, rekor penambahan kasus harian sejak pasien pertama diumumkan pada 1 Maret 2020. Dalam 14 hari terakhir, rata-rata pasien positif bertambah 13.748 orang per hari. Melonjak lebih dari dua kali lipat dibandingkan rerata 14 hari sebelumnya yaitu 6.540 orang setiap harinya. Pelaku pasar mengapresiasi keputusan Presiden Joko Widodo memilih kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau PPKM Mikro, ketimbang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) kembali atau lockdown. Ini menjadi sentimen positif yang membuat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat tipis.

BI masih optimistis kinerja ekonomi Kuartal II-2021 akan sesuai proyeksi dan masuk zona positif sekitar 7%. Optimistis tersebut, seiring dengan perbaikan kinerja ekonomi domestik yang tercermin pada berbagai indikator dini pada Mei 2021 yang terus membaik. Kendati demikian, proyeksinya tersebut, bisa saja berubah, dan akan melihat kembali perkembangan terkini, terutama adanya lonjakan kasus aktif Covid-19. BI memperkirakan keseluruhan tahun 2021 pertumbuhan ekonomi pada 4.1% hingga 6.1%. Untuk kuartal III-2021 banyak ekonom yang memproyeksi pertumbuhan ekonomi akan kembali tertekan meski tak sebesar tahun lalu. Sementara, pemerintah belum bisa memberikan proyeksi terbaru bagaimana perekonomian di kuartal III-2021. Keseluruhan tahun masih diproyeksi tumbuh 5%. Adapun pasar saham tetap positif pada prospek jangka menengah-panjang dengan beberapa katalis positif yang dapat menarik investor seperti kenaikan harga komoditas, IPO Tech dan investasi SWF.

WEEKLY MARKET RECAP



INDIKATOR

SAHAM				OBLIGASI			
Index	18 Jun	25 Jun	Change (%)	Index	18 Jun (%)	25 Jun (%)	Change
JKSE (INA)	6,007.12	6,022.40	0.25	US 10Y Govt Bond	1.443	1.524	0.08
LQ45 (INA)	863.16	853.85	(1.08)	EU 10Y Govt Bond	-0.203	-0.156	0.05
NASDAQ (US)	14,030.38	14,360.39	2.35	JPN 10Y Govt Bond	0.054	0.049	(0.01)
DOW JONES (US)	33,290.08	34,433.84	3.44	GB 10Y Govt Bond	0.065	0.780	0.72
S&P 500 (US)	4,166.45	4,280.70	2.74	INA 3Y Govt Bond	4.674	4.672	(0.00)
NIKKEI 225 (JPN)	28,964.08	29,066.18	0.35	INA 5Y Govt Bond	5.387	5.367	(0.02)
KOSPI (KOR)	3,267.93	3,302.84	1.07	INA 10 Govt Bond	6.434	6.527	0.09
HANGSENG (HKG)	28,801.27	29,288.22	1.69	INA 15Y Govt Bond	6.313	6.409	0.10
SHANGHAI COMP (CHN)	3,525.10	3,607.56	2.34	INA 20Y Govt Bond	7.020	7.231	0.21
STRAIT TIMES (SIN)	3,144.16	3,121.60	(0.72)	MATA UANG			
PSE COMP (PHI)	6,851.38	6,950.51	1.45				
MSCI Asia Pacific (ex jpn)	4,264.84	4,302.52	0.88	Index	18 Jun	25 Jun	Change (%)
FTSE 100 (ENG)	7,017.47	7,136.07	1.69	USD/IDR	14,450	14,455	0.03
DAX (GER)	15,448.04	15,607.97	1.04	EUR/IDR	17,222	17,270	0.28
CAC (FRA)	6,569.16	6,622.87	0.82	JPY/IDR	131.11	130.36	(0.57)
				GBP/IDR	20,145	20,147	0.01

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini."

Source : Bloomberg, CNBC, Bank Indonesia, Ipotnews, Kontan